

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Peran Pengajian dalam Membentuk Spiritual Well-Being Jama'ah Pengajian di Desa Gesik Kecamatan Tengah Tani Kabupaten Cirebon, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pengajian di Masjid Nurussysyuhada Desa Gesik berlangsung secara rutin setiap malam Selasa dan telah menjadi bagian dari tradisi keagamaan masyarakat setempat. Kegiatan pengajian dilaksanakan secara sistematis, diawali dengan muqaddimah, tawasul, serta pembacaan sholawat, kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi yang bersumber dari kitab-kitab keislaman, dan diakhiri dengan sesi tanya jawab. Metode yang digunakan dalam pengajian adalah metode ceramah yang dipadukan dengan interaksi sederhana melalui tanya jawab. Materi yang disampaikan mencakup aspek aqidah, ibadah, akhlak, serta kehidupan sehari-hari, sehingga bersifat aplikatif dan mudah dipahami oleh jama'ah.
2. Pengajian di Masjid Nurussysyuhada memiliki peran yang sangat signifikan dalam membentuk spiritual well-being jama'ah, yang mencakup dua dimensi utama, yaitu religious well-being dan existential well-being. Pada aspek religious well-being, pengajian mampu meningkatkan kedekatan jama'ah dengan Allah Swt., yang ditunjukkan melalui meningkatnya kesadaran dalam beribadah, seperti shalat, dzikir, dan kegiatan keagamaan lainnya. Pada aspek existential well-being, pengajian memberikan dampak positif terhadap kondisi batin jama'ah, seperti munculnya ketenangan jiwa, rasa sabar, ikhlas, serta kemampuan dalam memaknai kehidupan secara lebih baik.
3. Keberlangsungan dan efektivitas kegiatan pengajian sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor penting. Lingkungan masyarakat yang religius menjadi landasan utama yang mendorong antusiasme jama'ah dalam mengikuti kegiatan. Selain itu, peran aktif pengurus dalam mengelola pengajian turut menentukan kelancaran dan keteraturan pelaksanaan kegiatan. Metode

penyampaian materi yang mudah dipahami juga berkontribusi besar dalam meningkatkan pemahaman jama'ah terhadap isi kajian yang disampaikan. Di samping itu, adanya dukungan sosial antar jama'ah menciptakan suasana yang harmonis dan saling menguatkan dalam proses pembelajaran spiritual. Tidak kalah penting, penyediaan fasilitas sederhana seperti konsumsi turut memberikan kenyamanan bagi jama'ah sehingga mereka dapat mengikuti kegiatan dengan lebih optimal. Namun demikian dalam pelaksanaannya masih terdapat faktor penghambat yaitu Kesibukan sehari-hari, khususnya bagi ibu rumah tangga, seringkali menjadi kendala utama karena harus membagi waktu antara urusan domestik dan kegiatan pengajian. Selain itu, kelelahan fisik setelah menjalankan berbagai aktivitas juga dapat menurunkan semangat untuk hadir. Motivasi yang belum konsisten turut menjadi faktor penghambat, di mana sebagian jama'ah belum memiliki dorongan yang kuat dan berkelanjutan untuk mengikuti kegiatan secara rutin. Faktor keluarga, seperti kurangnya dukungan atau adanya keperluan mendesak di rumah, juga berpengaruh terhadap kehadiran jama'ah. Di samping itu, perbedaan tingkat pemahaman antar jama'ah dapat memengaruhi kenyamanan dan keterlibatan mereka dalam mengikuti materi yang disampaikan.

Meskipun terdapat beberapa hambatan, secara umum pengajian tetap berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif terhadap kehidupan spiritual jama'ah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Pengurus Pengajian

Pengurus diharapkan dapat terus meningkatkan kualitas pengajian, baik dari segi pengelolaan, variasi metode penyampaian, maupun fasilitas yang mendukung kenyamanan jama'ah. Selain itu, perlu adanya inovasi dalam kegiatan pengajian agar lebih menarik, khususnya bagi generasi muda.

2. Bagi Jama'ah Pengajian

Jama'ah diharapkan dapat lebih meningkatkan konsistensi dalam mengikuti pengajian, sehingga manfaat spiritual yang diperoleh dapat dirasakan secara maksimal. Selain itu, jama'ah juga diharapkan dapat mengamalkan ilmu yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari.

3. Bagi Masyarakat

Masyarakat diharapkan dapat mendukung keberlangsungan kegiatan pengajian sebagai salah satu sarana pembinaan spiritual dan sosial. Dukungan tersebut dapat berupa partisipasi aktif maupun dorongan kepada anggota keluarga untuk mengikuti pengajian.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan, khususnya dalam ruang lingkup dan jumlah informan. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan cakupan yang lebih luas, metode yang lebih beragam, serta fokus pada aspek-aspek lain yang belum dikaji secara mendalam.

Dengan demikian, pengajian sebagai salah satu bentuk pendidikan Islam nonformal memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kesejahteraan spiritual masyarakat. Di tengah kehidupan modern yang penuh dengan tantangan, pengajian hadir sebagai ruang pembinaan batin yang mampu memberikan ketenangan, arah hidup, serta kedekatan dengan Allah Swt.